

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN ANAK

Siti Maulida Rahmalia¹, Sobrul Laeli²,

¹Universitas Djuanda, maulidalida023@gmail.com

²Universitas Djuanda, Sobrul.laeli@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana lingkungan keluarga mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Sebagai lingkungan pendidikan awal yang mendasar, keluarga memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter anak melalui interaksi sehari-hari dan contoh perilaku positif yang mereka tunjukkan. Perkembangan kepribadian anak, dari masa kanak-kanak hingga remaja, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti genetik, pendidikan, lingkungan, dan pola asuh orang tua. Artikel ini menggunakan metode studi literatur untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti jurnal dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki pengaruh dominan dalam pembentukan kepribadian anak. Orang tua, sebagai tokoh utama dalam keluarga, memainkan peran penting dalam mendidik anak-anak mereka dan memberikan teladan perilaku positif. Beberapa tantangan dalam proses pendidikan karakter anak meliputi masalah komunikasi dalam keluarga, dampak teknologi informasi dan komunikasi, serta keterbatasan waktu interaksi antara orang tua dan anak.

Kata Kunci: keluarga, orangtua, kepribadian anak

PENDAHULUAN

Keluarga adalah inti dari kehidupan manusia, terdiri dari orang tua dan anak-anak yang sedang fase perkembangan yang memerlukan perhatian khusus. Sebagai lingkungan pertama di mana anak-anak berinteraksi, keluarga menjadi tempat di mana mereka menerima pendidikan dari orang tua mereka. Interaksi ini secara tidak langsung memengaruhi perilaku sosial mereka, selain berperan sebagai sumber perawatan dan pengasuhan. Peran yang dialami oleh keluarga dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak sangat signifikan (Sitanggang et al., 2021).

Ketika anak memperhatikan dan belajar dari anggota keluarganya, proses pembentukan kepribadiannya terjadi secara alamiah. Peran yang esensial bagi orang tua adalah dalam mengarahkan perkembangan anak-anak mereka mengembangkan

keterampilan komunikasi dan membangun kepribadian positif, yang berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter mereka (Putri & Borneo, 2020).

Keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak-anak. Dalam dinamika keluarga, interaksi antaranggota keluarga secara alami mempengaruhi perkembangan karakter dan perilaku anak-anak. Meskipun faktor-faktor lain turut berperan, Perilaku orang tua sangat berpengaruh karena menjadi contoh utama bagi anak-anak. Jika orang tua menunjukkan perilaku yang tidak pantas, anak-anak cenderung meniru perilaku tersebut. Sebaliknya, ketika orang tua menunjukkan sikap yang baik, anak-anak juga cenderung mengikuti contoh tersebut dan menunjukkan perilaku positif (Saputro & Talan, 2017).

Pada lima hingga enam tahun pertama kehidupan anak, terjadi perkembangan yang sangat cepat dalam berbagai aspek seperti kognitif, motorik, intelektual, emosional, bahasa, dan sosial. Masa ini memiliki peranan yang sangat vital dalam menentukan masa depan anak-anak. Oleh sebab itu, pendidikan dini menjadi krusial karena memberikan dasar yang mendukung mereka untuk proses pembelajaran seumur hidup. Usia prasekolah memiliki peran yang strategis dalam perkembangan anak-anak. Pada periode ini, rangsangan eksternal berperan penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Tahapan perkembangan kognitif anak menurut teori Piaget meliputi empat fase utama yang saling terkait:

1. Pada tahap Sensorimotor (0-2 tahun), anak-anak memperoleh pemahaman tentang dunia melalui interaksi langsung dengan lingkungan fisik mereka, memanfaatkan indra mereka untuk mengenali dan memahami sekitarnya.
2. Pada tahap Praoperasional (2-7 tahun), anak-anak mulai memanfaatkan simbol-simbol seperti bahasa untuk merepresentasikan objek dan ide. Namun, pemikiran mereka masih sederhana dan belum sepenuhnya logis.
3. Pada tahap Operasional Konkret (7-11 tahun), anak-anak mulai mampu berpikir logis tentang situasi nyata dan memahami konsep-konsep yang bersifat konkret dan

dapat menerapkan aturan logis dalam pemikiran mereka secara konkret. Mereka mampu memahami hubungan sebab-akibat dan konsep matematika dasar.

4. Pada tahap Operasional Konkret (7-11 tahun), anak-anak mulai mampu berpikir logis tentang situasi nyata dan memahami konsep-konsep yang bersifat konkret. dan mereka mampu melakukan deduksi, induksi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Tahapan-tahapan ini berinteraksi satu sama lain dan membentuk dasar bagi perkembangan kognitif anak selanjutnya.

(Lidarnita, 2019).

Masa anak-anak merupakan waktu krusial untuk membentuk fondasi awal dalam pengembangan kemampuan mereka. Orang tua menyediakan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan kondusif memberikan rangsangan yang tepat guna memastikan pertumbuhan serta perkembangan anak mencapai potensi maksimal (Siregar et al., 2021).

Studi ini bertujuan mengeksplorasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan kepribadian anak dengan menggunakan tinjauan literatur untuk mengumpulkan data yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatan untuk mengumpulkan informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber yang relevan. yang melibatkan pencarian dan analisis data dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, dan literatur terkait. Dengan mengkaji penelitian sebelumnya, kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana lingkungan keluarga memengaruhi perkembangan kepribadian. Prosesnya dimulai dengan pengumpulan literatur yang relevan, seleksi data yang sesuai dengan topik penulisan tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap perkembangan kepribadian anak, pengolahan data, pembahasan, dan penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran keluarga terhadap perkembangan pribadi anak

Keluarga berperan sebagai institusi utama dalam masa awal anak-anak. Keluarga adalah lingkungan dimana anak-anak dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Kualitas kepribadian dan kesejahteraan mental anak sangat dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi di keluarga, termasuk dengan kedua orang tua. Oleh karena itu, peran keluarga dalam membentuk karakter anak memiliki dampak yang amat penting (Framanta, 2020). Peranan lingkungan keluarga dalam membentuk karakter dan perilaku anak-anak memiliki pengaruh yang sangat sentral. Studi dan literatur menunjukkan bahwa keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan awal yang paling fundamental bagi anak-anak. Hubungan interpersonal di lingkungan keluarga memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan psikologis dan pikiran anak-anak. Kesehatan mental dan karakter anak sangat dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan anggota keluarga atau orang tua.

Pengembangan kebiasaan dan sikap : Proses pembentukan kebiasaan pada anak melibatkan pengenalan dan penerapan latihan-latihan tertentu. Peran orang tua sangat signifikan dalam membentuk kebiasaan positif serta mengajarkan nilai-nilai etika, moral, dan akhlak. Anak-anak akan meniru apa yang pelajari dari Orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki pengaruh yang besar.

Fungsi Tuntutan dan Dukungan: Komunikasi antara orang tua dan anak melibatkan dua elemen kunci: permintaan dan dukungan. Permintaan mencakup harapan atau instruksi terkait tindakan yang diinginkan atau diharapkan, sementara dukungan merujuk pada respons positif terhadap pemenuhan permintaan tersebut. Penting bagi orang tua untuk mengkomunikasikan permintaan mereka dengan cara yang positif dan memberikan dukungan yang memadai untuk membentuk perilaku anak dengan seimbang.

Menurut teori Piaget terdapat empat tahapan perkembangan kognitif pada anak :

1. Tahap Sensorimotor: Anak memahami lingkungan melalui refleks motorik dan penginderaan.
2. Tahap Praoperasional: Anak menggunakan simbol-simbol seperti bahasa untuk merepresentasikan objek atau ide.
3. Tahap Operasional Konkret: Anak mampu menerapkan aturan logis dan berpikir lebih konkret.
4. Tahap Operasional Formal: Pemikiran anak semakin abstrak dan berpikir kritis.

Dengan memahami dampak lingkungan keluarga, orang tua bisa menciptakan suasana yang membantu anak-anak berkembang dengan baik. Lingkungan yang harmonis, penuh kasih sayang, dan memberikan bimbingan akan membantu membentuk kepribadian anak secara positif. Dalam keluarga, semua anggota berperan, namun peran ayah dan ibu memiliki pengaruh yang paling signifikan. Menyelenggarakan pendidikan bagi anak merupakan tanggung jawab utama orang tua. karena hal ini berdampak pada keberhasilan keluarga secara keseluruhan. Namun, keberhasilan keluarga tidak akan signifikan jika orang tua gagal membuat karakter dan kepribadian anak sesuai dengan aspirasi mereka (Samsudin, 2019).

Di dalam lingkungan keluarga, interaksi anak-anak dengan kedua orang tua dan anggota keluarga lainnya memberikan pendidikan formal melalui rutinitas sehari-hari seperti kebiasaan makan, tidur, berpakaian, dan tata krama. Selain itu, pendidikan informal di keluarga juga memiliki peran sangat penting dalam membentuk dasar kepribadian anak. Secara umum, aspek-aspek kepribadian seseorang dapat dibagi sebagai berikut :

1. Aspek Fisik: Meliputi perilaku dan komunikasi yang mudah diamati dari luar, seperti interaksi sosial, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh seseorang.
2. Aspek Psikologis: Terlibat dalam hal-hal yang tidak selalu terlihat secara langsung, seperti cara berpikir, sikap, dan minat individu. Ini mencakup aspek-aspek seperti kepribadian, emosi, dan pola pikir.

3. Aspek Spiritual atau Keagamaan: Dimensi yang lebih abstrak, mencakup pandangan hidup dan prinsip-prinsip yang membentuk identitas dan nilai-nilai seseorang.

4. Interaksi dengan Lingkungan: Anak-anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman Lingkungan sosial memainkan peran penting dalam perkembangan kepribadian mereka.

5. Strategi Pembelajaran: Memorialisasi konsep kepribadian merupakan cara belajar yang mudah dan efektif bagi anak-anak dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai serta karakteristik kepribadian (Aprilia & Apreasta, 2021).

Berdasarkan kelima aspek yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kepribadian seseorang melibatkan berbagai dimensi yang saling terkait, mulai dari aspek fisik hingga spiritual. Anak belajar dan tumbuh melalui interaksi dengan lingkungan sekitar mereka, termasuk teman sebaya, guru, dan orang tua. Pendekatan memorialisasi konsep-konsep kepribadian juga terbukti bermanfaat sebagai metode belajar bagi anak-anak. Dengan memperhatikan dan memahami aspek-aspek ini secara komprehensif, kita dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik bagi mereka. Perkembangan kepribadian adalah proses yang terus-menerus dan kompleks. Setiap fase perkembangan membentuk dasar untuk tahap-tahap berikutnya. Oleh itu, peran orang tua dan keluarga amat krusial dalam memahami serta membentuk kepribadian melalui perhatian dan bimbingan yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak

Kepribadian melibatkan karakteristik unik dalam sikap dan perilaku anak yang mencerminkan individualitas mereka. Mengamati dengan cermat perilaku sehari-hari anak adalah langkah pertama untuk memahami kepribadian mereka. Setiap anak memiliki ciri dan kepribadian yang khas (Rifa'i & Hafidhoh, 2022).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak antara lain:

a) Faktor Genetik/Bawaan

Faktor genetik atau warisan genetic adalah faktor internal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu. Warisan genetik mencakup semua ciri-ciri yang diwarisi individu dari orang tua mereka. Faktor genetik ini mencakup potensi fisik dan psikis yang dimiliki individu sejak sebelum lahir, yang diturunkan melalui gen-gen dari orang tua mereka. Ini menunjukkan bahwa faktor ini bersifat potensial dan bawaan, merupakan bagian alami dari individu. Beberapa karakteristik kepribadian dapat diturunkan dari orang tua atau keluarga anak.

b) Pendidikan

Pendidikan yang diperoleh anak, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah, memainkan peran krusial dalam membentuk kepribadian mereka. Lingkungan keluarga, sebagai lingkungan pertama dan terpenting, memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Pola interaksi, nilai-nilai, dan norma yang dipelajari dari keluarga dapat membentuk dasar karakter dan perilaku anak. Selain itu, dinamika hubungan antar anggota keluarga juga mempengaruhi cara anak memahami emosi, menangani konflik, dan berinteraksi secara interpersonal. Dengan demikian, peran orang tua dan interaksi dalam keluarga memiliki dampak signifikan pada perkembangan kepribadian anak.

c) Lingkungan

Faktor lingkungan, yang sering disebut sebagai "*nurture*," memegang peran sentral dalam membentuk dan mempengaruhi perkembangan seseorang, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, faktor genetik memberikan potensi, sementara lingkungan memiliki peran dalam mewujudkannya. Lingkungan keluarga, khususnya, memiliki dampak yang sangat besar terhadap perkembangan anak. Berikut adalah beberapa alasan mengapa peran keluarga sangat penting dalam proses ini.

Identifikasi Diri: Keluarga merupakan lingkungan awal di mana anak mulai mengembangkan pemahaman tentang identitas mereka sendiri melalui interaksi dengan anggota keluarga.

Nilai-nilai Kehidupan: Lingkungan keluarga memperkenalkan anak pada nilai-nilai fundamental kehidupan seperti etika, moralitas, dan norma yang membentuk karakter mereka.

Peran Orang Tua: Keterlibatan orang tua dan anggota keluarga lainnya memiliki dampak dalam membentuk kepribadian anak. Cara mereka berinteraksi, memberikan dukungan emosional, dan berkomunikasi di dalam keluarga mempengaruhi persepsi anak tentang diri mereka sendiri dan orang lain.

Kebutuhan Dasar: Keluarga memenuhi kebutuhan dasar anak secara fisik dan sosial-psikologis, termasuk kebutuhan akan kasih sayang, keamanan, dan dukungan emosional.

Waktu Bersama: Sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan keluarga, di mana interaksi harian dengan anggota keluarga berkontribusi signifikan dalam membentuk pola pikir, perilaku, dan respons emosional anak.

Semua faktor ini berperan penting dalam membentuk kepribadian anak dan membentuk fondasi bagi perkembangan mereka menuju arah yang positif.

d) Pengasuhan Orang Tua

Dalam membimbing dan mengarahkan anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian mereka (Latifah, 2017).

Peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak memiliki kepentingan yang besar. Sebagai lingkungan pertama di mana anak-anak mengembangkan diri sebelum terlibat dengan dunia luar, keluarga memainkan peran sentral dalam membentuk karakter mereka. Anak-anak cenderung mencontoh tingkah laku orang tua, sehingga peran orang tua memiliki dampak besar terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak. Selain itu, interaksi sehari-hari dengan keluarga juga mempengaruhi cara anak memahami hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, memberikan pendidikan yang baik dan menjadi contoh yang positif adalah tanggung jawab utama orang tua.

C. Hambatan - hambatan keluarga dalam perkembangan kepribadian anak

Dalam memahami karakter anak, kita akan menghadapi berbagai hambatan. Pertama, anak sering kali sulit diatur dan diajak bekerja sama. Mereka mungkin akan membangkang, bertindak sesuka hati, dan mulai menunjukkan keinginan untuk mengatur segala sesuatu.

Kendala kedua adalah anak kurang terbuka kepada orang tua. Misalnya, ketika orang tua bertanya tentang sekolah, anak mungkin menjawab dengan malas atau singkat, seperti "biasa saja," meskipun kepada teman-temannya mereka sangat terbuka. Ini menunjukkan bahwa figur orang tua mulai tergantikan oleh teman atau sosok lain seperti pacar atau pemimpin kelompok. Orang tua perlu mengubah pendekatan mereka dalam situasi ini.

Kendala ketiga adalah anak kadang-kadang memberikan tanggapan negatif, seperti sering mencela orang lain dengan komentar seperti "Biarkan saja, memang dia memiliki penampilan yang kurang menarik." Ini menandakan harga diri anak yang terluka. Anak dengan harga diri rendah mungkin mencoba meningkatkan harga dirinya dengan merendahkan orang lain. Ini adalah perilaku yang perlu diwaspadai, karena harga diri yang sehat adalah kunci sukses di masa depan anak. Hambatan lain yang dihadapi orang tua dalam mendidik karakter anak adalah hambatan internal, seperti kurangnya intensitas komunikasi dalam keluarga. Rutinitas pekerjaan yang padat dari pagi hingga sore seringkali menyisakan sedikit waktu untuk berinteraksi dengan anak. Bahkan di malam hari, kelelahan bisa menghambat komunikasi yang efektif.

Teknologi informasi dan komunikasi juga merupakan hambatan eksternal yang signifikan dalam pembentukan karakter anak. Kemajuan teknologi seperti televisi, video game, dan ponsel dapat membuat anak kecanduan dan malas, sehingga mengabaikan tanggung jawab dan waktu yang lebih penting. Pengaruh teknologi ini sangat besar dan perlu dikelola dengan bijak oleh orang tua (Puspytasari, 2022)

KESIMPULAN

Peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak sangatlah penting. Sebagai lingkungan pendidikan awal, keluarga memainkan peran sentral dalam perkembangan anak sebelum mereka terlibat dengan masyarakat luas. Anak-anak cenderung mencontoh perilaku orang tua, sehingga Peran orang tua memiliki dampak besar dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Selain itu, interaksi yang dihabiskan bersama keluarga juga berpengaruh pada cara anak memahami diri dan berbicara dengan orang lain. karena itu, memberikan pendidikan yang baik dan menjadi teladan yang positif merupakan tanggung jawab penting orang tua.

Proses perkembangan kepribadian anak berlangsung dalam beberapa tahap, dimulai dari masa awal kehidupan hingga masa remaja, yang membutuhkan dukungan dan rangsangan yang sesuai. Berbagai faktor seperti aspek genetik, pendidikan, lingkungan, dan pengasuhan orang tua memengaruhi perkembangan ini. Di antara semua faktor tersebut, keluarga memiliki pengaruh terbesar karena anak menggunakan sebagian besar waktunya di lingkungan keluarga.

Namun, terdapat hambatan-hambatan yang dapat mengganggu peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Hambatan tersebut meliputi kesulitan dalam komunikasi, dampak dari teknologi informasi dan komunikasi, serta keterbatasan waktu interaksi antara orang tua dan anak. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, penting bagi orang tua untuk menciptakan suasana yang mendukung, memberikan perhatian yang cukup, dan menyesuaikan pendekatan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan memahami dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut, orang tua dapat menyemangati anak-anak mereka dalam mengembangkan kepribadian yang positif dan sehat, yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan.

REFERENSI

Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian

Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126–129.

<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654>

Latifah, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.

<https://doi.org/10.22515/academica.v1i2.1052>

Lidarnita, L. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak Di Taman Kanak-Kanak As-Salam Kecamatan. Alam Barajo Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 2(2), 15.

<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v2i2.47>

Puspitasari, H. H. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10.

Putri, S. I., & Gita Audina Borneo. (2020). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anak. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 3(1), 5640–5646. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i1.813>

Rifa'i, M. R., & Hafidhoh, N. (2022). Pengembangan Kepribadian Anak Melalui Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i1.920>

Samsudin, S. (2019). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 50–61. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.119>

Saputro, H., & Talan, Y. O. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30994/jnp.v1i1.16>

Siregar, M. D., Yunitasari, D., & Partha, I. D. P. (2021). Model Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol.*, 5(02), 139–146.

Sitanggang, F. S., Silaban, P. J., Lumbangaol, R., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh

Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepribadian Siswa pada Siswa Sekolah Dasar.

Jurnal Basicedu, 5(4), 2358–2362.

<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/589>

Widia Aprilia, Lika Apreasta, D. E. P. (2021). INNOVATIVE : Volume 1 Nomor 2

Tahun 2021 Research & Learning in Primary Education. *Innovative*, 1(2), 552–

560.